



## HARGA DIRI PADA REMAJA DENGAN KECENDERUNGAN PRILAKU *BULLYING* DI SMP ISLAM AR RUSLAN KABUPATEN TANGERANG

**Sri Haryanto\***, Uswatun Hasanah, Putri Handayani S, Aghist Abdul Mughist  
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota  
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Sri Haryanto E-mail: sriharyantokusnarno@gmail.com</p>	<p><i>Development during adolescence is accompanied by the development of intellectual capacity, stress, and new expectations experienced by teenagers make them easily disturbed. This disorder takes the form of thought disorders and emotional disorders such as stress, sadness, anxiety, loneliness and self-doubt in teenagers, which makes them take risks by committing delinquency or violence, which is one of the causes of teenagers being vulnerable to Bullying. Bullying can have short-term and long-term effects on the victim. In the short term, they may become depressed, lose interest in doing schoolwork or not want to go to school. Research objective: To analyze the relationship between self-esteem in adolescents and the tendency for Bullying behavior at Ar Ruslan Islamic Middle School, Tangerang Regency. The research method used is quantitative research using an analytical observational design with a cross sectional approach using a questionnaire via gform. Research Results: Most of the respondents had low self-esteem, namely 67 respondents (79%) and more than half of the respondents were perpetrators of Bullying with a total of 63 respondents (74%), the Chi Square Test Results obtained a P-Value value of <math>0.003 &lt; \alpha + (0.05)</math>. Conclusion: That there is a relationship between self-esteem in adolescents and the tendency for Bullying behavior at SM Islam Ar Ruslan, Tangerang Regency. Suggestions for educational institutions can provide scientific insight into Psychiatric and Community Nursing subjects.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Self esteem ; Bullying ; Behavior</i></p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Harga diri ; Bullying ; Perilaku</i></p>	<p>Perkembangan pada masa remaja disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan. Gangguan itu berupa gangguan pikiran, dan gangguan perasaan seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian dan keraguan pada diri remaja sehingga membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan maupun kekerasan yang menjadi salah satu penyebab remaja rentan dengan <i>Bullying</i>. <i>Bullying</i> bisa mengakibatkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pada korbannya. Dalam jangka pendek, mereka bisa menjadi tertekan, kehilangan minat untuk membuat tugas sekolah atau tidak ingin pergi sekolah. Tujuan penelitian : Menganalisis hubungan harga diri pada remaja dengan kecenderungan perilaku <i>Bullying</i> di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan cara menggunakan kuesioner melalui gform. Hasil Penelitian : Sebagian besar responden harga diri rendah yaitu 67 responden (79%) dan lebih dari setengah responden pelaku <i>Bullying</i> dengan jumlah 63 responden (74%), Hasil Uji Chi Square diperoleh nilai P-Value <math>0,003 &lt; \alpha + (0,05)</math>. Kesimpulan : Bahwa ada hubungan harga diri pada remaja dengan kecenderungan perilaku <i>Bullying</i> Di SM Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang. Saran bagi instansi pendidikan dapat menjadi wawasan keilmuan dalam mata ajar Ilmu Keperawatan Jiwa dan komunitas.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia dimana seorang individu mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut (WHO, 2014) remaja (*adolescents*) adalah mereka yang berusia antara 10-19 tahun. (Sandri 2015) mendefinisikan remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Berdasarkan usia remaja awal 11-14 tahun dalam sistem pendidikan di Indonesia remaja tersebut menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tahapan remaja waktu lebih banyak dihabiskan di sekolah setidaknya dari 24 jam remaja menghabiskan waktu 8-9 jam di sekolah sehingga peran teman sebaya sangat berpengaruh perkembangan mendapatkan remaja. Kesamaan terhadap Untuk dan kesinambungan, pada umumnya remaja harus mengulangi penyelesaian krisis masa lalu dengan menginterasikan elemen masa lalu dan membina identitas akhir. Periode krisis yang perlu di tinjau kembali salah satunya ialah krisis rasa percaya, yaitu remaja perlu mencari ide

dan objek untuk tempat melimpahkan rasa percaya (*sense of trust*). Konflik yang tidak terselesaikan pada tahap ini membuat remaja merasa ditinggalkan, biasanya dimanifestasikan melalui perilaku makan yang berlebihan, serta ucapan kasar dan bermusuhan (Wahidin, 2017). Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan. Gangguan itu berupa gangguan pikiran, dan gangguan perasaan seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian dan keraguan pada diri remaja. Sehingga membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan maupun kekerasan yang menjadi salah satu penyebab remaja rentan dengan *Bullying* (Owolabi, 2021). *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja terhadap adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau perasaan yang dirasakan, dan dilakukan berulang yang dapat menyebabkan harga diri rendah, distress fisik, psikologis, sosial, atau Pendidikan.

*Bullying* dapat terjadi dimana saja, dapat terjadi di sekolah, di rumah (keluarga), lingkungan rumah, ataupun

lingkungan kerja. *Bullying* di sekolah dapat menyebabkan dampak yang sangat serius, bagi korban dapat menimbulkan dampak seperti perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, takut terisolasi, harga diri rendah, atau bahkan dapat menjadi stress dan dapat berakhir dengan bunuh diri bagi korban. Sedangkan bagi pelaku menyebabkan dampak seperti gangguan emosional dan perilaku (Pratiwi, Fitriani, and Setiyadi 2021).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra, mengatakan kejadian mengenai siswa yang jarinya harus diamputasi, hingga siswa yang ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi *Bullying* fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada teman-temannya pada Februari 2020. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (Mufidah and Sari 2020).

*Bullying* juga bisa mengakibatkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pada korbannya. Dalam jangka

pendek, mereka bisa menjadi tertekan, kehilangan minat untuk membuat tugas sekolah atau tidak ingin pergi sekolah. Adapun pengaruh jangka panjang dari *Bullying* tersebut mereka jadi lebih tertekan dan memiliki harga diri rendah (Sandri 2015). Harga diri rendah adalah kondisi seseorang keberadaan dirinya yang lebih menilai rendah dibandingkan orang lain yang berpikir tentang hal negatif diri sendiri sebagai individu yang gagal, tidak mampu dan tidak berprestasi. Harga diri rendah merupakan kondisi seseorang dimana ia merasa bahwa dirinya tidak diterima dilingkungan dan gambaran-gambaran negatif tentang dirinya. (Andriati Reny H 2020).

Hasil wawancara 18 Juli 2022 dengan guru BK di SMP Islam Ar Ruslan kasus *Bullying* sering terjadi, Siswa saling mengejek, mengganggu siswa lain dengan mengatakan sesuatu yang buruk, atau mengolok siswa lain dengan sebutan- sebutan seperti menyebut nama menggunakan nama orang tua. Kasus *Bullying* tersebut kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki, hal tersebut kemungkinan terjadi karena jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan

Harga Diri Pada Remaja Dengan Kecenderungan Prilaku *Bullying* Di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang Tahun 2022.

siswa/I SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 85 responden siswa/I di SMP Islam Ar Ruslan

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang pada bulan Juni 2022-Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah

Kabupaten Tangerang. Dengan tehnik pengambilan sampel yaitu non probability sampling dengan metode Purposive Sampling

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi analisis univariat**

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Usia		
12-13 tahun	35	41,2
14-15 tahun	50	58,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	40,0
Perempuan	51	60,0
Harga diri		
Rendah	67	79,0
Tinggi	18	21,0
Perilaku <i>Bullying</i>		
Bukan Perilaku <i>Bullying</i>	22	26,0
Perilaku <i>Bullying</i>	63	74,0
Total	85	100

**Tabel 2. Analisis Hubungan Harga Diri Pada Remaja Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying***

Harga Diri	Perilaku <i>Bullying</i>				Total	<i>P Value</i>
	Bukan Perilaku <i>Bullying</i>		Bukan Perilaku <i>Bullying</i>			
	n	%	n	%		
Rendah	12	14	55	65	67	79,0
Tinggi	10	12	8	9	18	21,0
Total	22	26	63	74	85	100,0

## DISKUSI

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi harga diri didapatkan bahwa sebagian besar responden harga diri rendah yaitu 67 responden (79%). Menurut (Saam, 2013) penilaian harga diri secara positif atau negatif diperoleh dari evaluasi individual terhadap dirinya. Individu mengevaluasi diri dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat berorganisasi, tempat bekerja, maupun lingkungan sosial. Penilaian positif terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, seperti menghargai kelebihan, menghargai potensi diri, dan menerima kekurangan diri sendiri. Selain itu individu yang dapat menerima dirinya akan dapat pula menerima orang lain, menghindari perbuatan agresif dan tidak memarahkan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Julia (2019) Terdapat 216 responden yang mengalami harga diri rendah, dimana 120 responden (55,6%) adalah laki-laki dan 93% (45,8%) responden adalah perempuan. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 203 responden. Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa harga diri rendah di SMP Islam Ar Ruslan pada remaja dapat mempengaruhi perilaku

Bullying sedangkan untuk remaja dengan harga diri tinggi cenderung tidak melakukan perilaku Bullying karena remaja dengan harga diri tinggi bisa lebih menerima diri sendiri dan bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku *Bullying* didapatkan bahwa lebih dari setengah responden pelaku *Bullying* dengan jumlah 63 responden (74%). Menurut (Wicaksana, 2014) bahwa *Bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai dan menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. Hal di atas sejalan dengan (KPAI) yang mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Dari hasil analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya perilaku *Bullying* di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang dikarenakan banyaknya remaja yang mempunyai harga diri rendah dibandingkan harga diri tinggi,

Oleh karena itu remaja yang mempunyai harga diri rendah lebih beresiko melakukan perilaku *Bullying* dibanding remaja yang mempunyai harga diri tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis didapatkan bahwa harga diri rendah dengan Prilaku *Bullying* yang pelaku *Bullying* yaitu 55 responden (65%), sedangkan harga diri rendah dengan prilaku *Bullying* yang bukan pelaku *Bullying* yaitu 12 responden (14%). Sedangkan harga diri tinggi dengan prilaku *Bullying* yang pelaku yaitu 8 responden (9%), sedangkan harga diri tinggi dengan prilaku *Bullying* yang bukan pelaku *Bullying* yaitu 10 responden (12%) hasil dengan uji statistic dengan mengguakan Uji Chi Square diperoleh nilai P-Value =  $0,003 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan harga diri pada remaja dengan kecenderungan prilaku *Bullying* di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang. Nilai Odds Ratio (95% CI) pada hasil uji statistic adalah 0,175 (0,057-0,535) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri yang tinggi bisa lebih mencegah untuk tidak melakukan prilaku *Bullying* dibanding harga diri yang rendah.

Menurut (Stuart, 2016) anak yang memiliki harga rendah tidak menerima keberadaan dirinya dan mengakui akan kemampuan yang dimilikinya. Tidak adanya penerimaan dan pengakuan diri tersebut membuat anak perlmelakukan sesuatu sebagai upaya pertahanan diri agar tidak direndahkan oleh temannya. Bentuk pertahanan diri tersebut dapat dilakukan denganmelukai atau dengan membuat orang lain takut terhadap dirinya yaitu dengan melakukan perilaku *Bullying*.

Penelitian ini sejalan dengan Anisa Dwi Nur A'ini (2021). Didapatkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku *Bullying* pada remaja dengan p-value = 0,000 dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *Bullying* dengan perilaku *Bullying* pada remaja dengan p- value = 0,002. Penelitian ini sejalan dengan Anita Reviana (2019) "Hubungan Harga Kecenderungan yang Diri Menjadi berjudul dengan Korban *Bullying* pada Remaja di SMP N 12 Yogyakarta" berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil siswa-siwi dengan harga diri tinggi sebanyak 67 siswa (43,8%) dan harga diri rendah 86

siswa (56,2%). Siswaswi dengan kecenderungan menjadi korban *Bullying* ringan sebanyak 30 siswa (19,6%), sedang sebanyak 27 siswa (17,6%) dan berat sebanyak 96 siswa (62,7%). Hasil uji statistik menggunakan Kendall Tau didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05).

Dari hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa harga diri rendah yang dimiliki oleh remaja akan berdampak pada perilaku remaja. Ketika remaja memiliki harga diri yang rendah remaja merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan teman, mudah tersinggung dan mudah marah, akibatnya remaja akan melakukan tindakan yang temannya dapat misalnya menyakiti mengejek, memukul atau menendang siswa lain ataupun bertengkar fisik dengan kata lain melakukan perilaku *Bullying*.

## SIMPULAN

Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan harga diri pada remaja dengan kecenderungan perilaku *Bullying* di SMP Islam Ar Ruslan Kabupaten Tangerang dengan nilai P-Value = 0,003

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati Reny H, Anissa Duwi Nur A'ini,. 2020. "Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik* 3(2): 28–37.
- Arikunto, S. Penelitian (2013). *Suatu Prosedur Pendekatan Praktek* (Cet. 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Penelitian (2018). *Suatu Prosedur Pendekatan Praktik* (Cet.14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, Nurul. 2019. "Konsep Diri, Kematangan Emosi, Dan Perilaku Bullying Pada Remaja." *Cognicia* 7(4): 434–45.
- Azwar. 2012. "Kuesioner Rosenberg Self-Esteem (RSE)."
- Ceilindri, Retindha Ayu, and Meita Santi Budiani. 2016. "Harga Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 6(2): 64.
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. 2019. Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1(1): 116–33.

- Gonchalpes et al. 2016. "Ollweus Bully/Victimn Questionare."
- Herdyanti, Fidela. 2016. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal." *Jurnal Psikologi Undip* 15(2): 92–98.
- Kundre, Rina, and Sefti Rompas. 2018. "Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado." *Jurnal Keperawatan* 6(1): 1–6.
- Mualfiah, Renda, and Herdina Indrijati. 2014. "Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya." *Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental* 03(03): 159–63.
- Mufidah, Fildzah Hani, and Wina Puspita Sari. 2020. "Strategi Humas KPAI Dalam Melaksanakan Tugas Pengawasan Pada Kasus Bullying Terhadap Guru, Januari-April, Communicology: Jurnal Komunikasi 8(1): 50–69. 2019." *Ilmu Notoatmodjo, S. (2012).*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi Mita Putri,, Nurlaila Fitriani, and Imam Setiyadi. 2021. "Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self-Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja." *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 2(2): <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/22841>.
- Rilla, Eldessa Vava. 2018. "Hubungan Bullying Dengan Konsep Diri Remaja Di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 9(2): 66–74.
- Sandri, Ritna. 2015. "Perilaku Bullying Pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau Dari Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Harga Diri." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10(1): 43–57.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17(1): 2

